

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Akuntansi dan Digitalisasi di Banjar Gagah Desa Tegallalang

Community Empowerment Through Accounting Training And Digitalization In Banjar Gagah, Tegallalang Village

I Wayan Chandra Adyatma¹, I Kadek Agus Mahabojana Dwi Prayoga²,
I Made Dwi Sumba Wirawan³

^{1,2,3} Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia
chandraadyatma8@gmail.com

Article History:

Received: September 15, 2024;

Revised: September 29, 2024;

Accepted: Oktober 12, 2024;

Online Available: Oktober 14, 2024

Keywords:

Community empowerment, accounting training, digitalization, Tegallalang Village, Banjar Gagah

Abstract: Tegallalang Village, located in Gianyar Regency, Bali Province, Indonesia, has become an attractive tourist destination due to its natural and cultural uniqueness. Situated in the northern part of Gianyar Regency and bordering several other villages, including Ubud Subdistrict to the south, Tegallalang Village plays an important role as a supporting village for tourism in the Ubud area. However, the development of community-based tourism in Banjar Gagah, Tegallalang Village, faces two main issues: suboptimal business management due to traditional administrative and financial recording systems, and the underutilization of tourism potentials such as agro-tourism, handicraft centers, and natural attractions. The stages of the community service activities are well-structured. It begins with the preparation stage, which involves coordination between the proposing team, the implementers, and the partners. The planning stage includes the preparation of event schedules, meetings with partners, the formation of a support team, and the preparation of outreach materials. The implementation stage is conducted in several sessions, starting with the first visit during the outreach and training sessions. Periodic evaluations are conducted about three months after the training to monitor the partners' progress in applying the knowledge and skills acquired. As such, this community service activity is expected to have a significant positive impact on the development of tourism, the local economy, as well as the preservation of culture and nature in Tegallalang Village.

Abstrak

Desa Tegallalang yang terletak di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, Indonesia, menjadi tujuan wisata yang menarik karena keunikan alam dan budayanya. Terletak di bagian utara Kabupaten Gianyar dan berbatasan dengan beberapa desa lain, termasuk Kecamatan Ubud di sebelah selatan, Desa Tegallalang berperan penting sebagai desa penunjang pariwisata di kawasan Ubud. Namun pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Banjar Gagah Desa Tegallalang menghadapi dua permasalahan utama, yaitu belum optimalnya pengelolaan usaha akibat sistem pencatatan administrasi dan keuangan yang masih tradisional, dan belum dimanfaatkannya potensi wisata seperti agrowisata, sentra kerajinan, dan alam atraksi. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah terstruktur dengan baik. Tahapan ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi antara tim pengusul, pelaksana, dan mitra. Tahap perencanaan meliputi penyusunan jadwal acara, pertemuan dengan mitra, pembentukan tim pendukung, dan penyiapan materi sosialisasi. Tahap implementasi dilakukan dalam beberapa sesi, dimulai dari kunjungan pertama pada saat sosialisasi dan sesi pelatihan. Evaluasi berkala dilakukan sekitar tiga bulan setelah pelatihan untuk memantau kemajuan mitra dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pariwisata, perekonomian masyarakat setempat, serta pelestarian budaya dan alam di Desa Tegallalang.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Pelatihan akuntansi, Digitalisasi, Desa Tegallalang, Banjar Gagah

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Gianyar, yang terletak di tengah Pulau Bali, merupakan salah satu kawasan yang paling dikenal dengan kekayaan budaya dan alamnya. Terkenal dengan seni dan kerajinan tangan, Gianyar memiliki berbagai atraksi wisata seperti galeri seni, pasar seni, dan situs-situs arkeologi. Selain itu, wilayah ini juga dikenal dengan keindahan sawah teraseringnya yang memukau dan kehidupan pedesaan yang khas. Masyarakat Gianyar telah lama mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama, dengan padi, sayuran, dan buah-buahan sebagai komoditas utama. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Gianyar juga semakin terlibat dalam industri pariwisata. Sektor ini telah berkembang pesat, memberikan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesadaran akan potensi lokal. Banyak penduduk yang sebelumnya hanya bergantung pada pertanian kini mulai terjun ke bisnis pariwisata, baik sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, atau penyedia layanan lainnya. Integrasi antara pertanian dan pariwisata ini memberikan manfaat ganda, dengan meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkenalkan kekayaan lokal kepada pengunjung.

Salah satu perkembangan terbaru di Kabupaten Gianyar adalah pengembangan pariwisata berbasis ekowisata. Ekowisata, yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, menjadi semakin relevan dalam konteks perubahan iklim dan krisis lingkungan global. Desa-desanya di Gianyar mulai mengadopsi pendekatan ini dengan menggabungkan kegiatan pertanian mereka dengan wisata yang ramah lingkungan. Pengembangan ekowisata di Gianyar melibatkan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang secara aktif berpartisipasi dalam merancang dan mengelola destinasi wisata. Kelompok-kelompok ini tidak hanya bekerja sama untuk mengelola atraksi wisata, tetapi juga untuk menjaga dan memelihara lingkungan serta melestarikan budaya lokal. Dengan cara ini, mereka mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan, yang mendatangkan manfaat ekonomi sambil tetap menghormati dan melestarikan warisan budaya dan lingkungan. Dalam kegiatan pengabdian ini, Desa Tegallalang dipilih menjadi Lokasi kegiatan karena letaknya dengan pusat kegiatan pariwisata modern Ubud, namun masyarakatnya masih banyak yang bermatapencaharian sebagai petani, sehingga konsep ekowisata secara tidak langsung sudah diterapkan di Desa Tegallalang.

Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Masyarakat Banjar Gagah Desa Tegallalang. Banyak penduduk desa yang bekerja di sektor pariwisata, baik sebagai pengusaha, guide, atau pekerja hotel dan restoran. Pendapatan dari

industri pariwisata tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga memberikan dampak positif pada infrastruktur dan layanan publik di desa ini. Meskipun Banjar Gagah memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pariwisata, namun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Wisata Alam Subak Suka Bayu, yang terletak di Br. Gagah, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali, Indonesia, merupakan destinasi wisata yang populer di kalangan wisatawan baik pada hari-hari biasa maupun saat liburan. Selain menawarkan pemandangan air terjun, dan kampung adat yang memukau, pengalaman mengunjungi pematang sawah untuk mengamati sistem subak juga menjadi daya tarik tersendiri. Subak, sebagai sistem irigasi sawah khas Bali, telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia sejak Juni 2012. Wisata alam Subak Suka Bayu memiliki pesona keindahan yang menakjubkan. Subak tidak hanya berfungsi sebagai sistem irigasi, tetapi juga menjadi pemandangan rural landscape yang memukau di lima kabupaten di Provinsi Bali. Keberadaan persawahan yang indah di kawasan ini menampilkan kehidupan pedesaan yang autentik.

Subak bukan hanya sekadar sistem irigasi, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang dalam bagi masyarakat Bali. Setiap subak dianggap sebagai tempat yang sakral, di mana para petani berkumpul di pura air untuk bersembahyang dan membuat keputusan bersama terkait jadwal pengairan. Dipercaya bahwa setiap subak memberikan persembahan kepada para dewa di pura air masing-masing, sehingga pengaturan air menjadi sangat penting untuk pertumbuhan padi. Selain manfaat spiritual, sistem subak juga memberikan manfaat praktis bagi pertanian. Air yang mengalir melalui subak kaya akan mineral dari bebatuan vulkanis, seperti fosfat dan potasium, yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman padi. Dengan demikian, sistem subak tidak hanya menjadi warisan budaya yang berharga, tetapi juga merupakan aset penting dalam pertanian dan kehidupan masyarakat Bali.

Peranan masyarakat, sosial media dan teknologi digital akan memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, namun harus mampu diimbangi dengan pemahaman dan profesionalitas dalam pengelolaan usaha. Ada dua faktor yang menjadi permasalahan utama dalam pengembangan Desa wisata berbasis lingkungan komunitas di Banjar Gagah Desa Tegallalang, yaitu:

1. Masih belum maksimalnya pengelolaan usaha karena terkendala masalah administrasi dan pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara tradisional dan tidak konsisten.
2. Beberapa usaha pariwisata yang ada di Desa Tegallalang belum sesuai dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki seperti agrowisata, sentral kerajinan, dan alam,

sehingga diperlukan digitalisasi teknologi dalam pemetaan potensi daerah dan promosi usaha pariwisata.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil tema “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pencatatan Akuntansi Sederhana dan Digitalisasi Potensi Desa di Banjar Gagah, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali” dilaksanakan di Banjar Gagah, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Koordinasi dilakukan antara dosen sebagai tim pengusul dan pelaksana, serta mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya mitra diberikan informasi tentang jumlah peserta dan siapa saja yang dilibatkan dalam proses pengabdian masyarakat. Setelah adanya kesepakatan, maka rancangan kegiatan akan diajukan, kemudian akan ditentukan tanggal dan hari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Program pelatihan diberikan kepada mitra yaitu anggota Subak Sukabayu dan anggota Banjar Gagah, Desa Tegallalang dengan didampingi oleh Perbekel dan pengurus Desa, kegiatan dilaksanakan di Balai Banjar Gagah Desa Tegallalang.

Tahap Perencanaan

1. Membuat susunan kegiatan dimulai dari tahap penentuan tanggal kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Melaksanakan pertemuan dengan mitra dan masyarakat
3. Membuat materi sosialisasi dan membentuk tim pendampingan dosen dan mahasiswa
4. menyerahkan draft susunan acara kegiatan kepada mitra
5. melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Metode Pelaksanaan	
Metode Pelaksanaan	Partisipasi Mitra
Melakukan survey lokasi kegiatan dan mengadakan pertemuan dengan mitra	1. Mitra memiliki kontribusi untuk menyiapkan peserta, yaitu masyarakat Banjar Gagah Desa Tegallalang untuk mengikuti kegiatan, menyediakan tempat pendampingan, serta mengikuti rentetan kegiatan pelatihan dari awal sampai dengan kegiatan berakhir.
Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan handout informasi tata cara penyusunan laporan dan strategi <i>social media marketing</i> .	2. Mitra juga dilibatkan dalam kegiatan evaluasi dan keberlanjutan program yang dilaksanakan setelah 3 bulan dihitung dari pelaksanaan kegiatan untuk melihat kemajuan hasil dari kegiatan sosialisasi.
Melakukan pendampingan peserta kegiatan	3. Mitra melakukan presentasi terkait hal apa saja yang telah dilakukan, dan apa yang belum terealisasi, sehingga tim dan anggota bisa membantu memberikan masukan.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pencatatan Akuntansi Sederhana dan Digitalisasi Potensi Desa di Banjar Gagah, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan dan dilanjutkan dengan sosialisasi tentang potensi Desa Wisata, pemanfaatan *social media marketing*, dan digitalisasi informasi dalam pengembangan suatu objek wisata. Kemudian akan diberikan pelatihan terkait pemasaran melalui *social media*, serta membuat catatan penjualan, pembelian, dan menghitung pajak usaha untuk meningkatkan profesionalisme pengusaha dan pengelola usaha wisata yang ada di Desa Tegallalang.

Anggota tim yang terdiri dari dosen ditugaskan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat, sedangkan mahasiswa bertugas mendampingi apabila ada peserta yang memiliki pertanyaan maupun teknis pengaplikasian materi yang diberikan. Bagi mahasiswa yang dilibatkan akan mendapatkan rekognisi SKS berupa poin dan sertifikat kegiatan, mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, ekonomi pariwisata, akuntansi dasar dan perpajakan sehingga ilmu yang didapatkan, bisa diaplikasikan secara nyata untuk masyarakat.

3. HASIL

Melalui hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Subak Sukabayu, Banjar Gagah, Desa Tegallalang, menunjukkan bahwa Sebagian besar Masyarakat memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan pariwisata, dan menunjukkan hasil bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa belum mampu dikembangkan secara maksimal, sehingga perlu adanya diskusi terkait pengembangan program kepada masyarakat mengenai hal tersebut. Hasil lainnya yang ditunjukkan dari kegiatan pengabdian adalah usaha pariwisata yang ada di Desa Tegallalang belum melakukan pencatatan keuangan/ akuntansi yang akurat, dan masih dilakukan secara tradisional, sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan sosialisasi yang rutin terkait hal tersebut. Lingkup pengabdian adalah melakukan Analisa potensi wisata dan perencanaan berbasis digital kepada Desa tegallalang serta. Berangkat dari permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Bongkasa, serta peranan mitra dan bidang keahlian yang dimiliki oleh anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, solusi yang dapat ditawarkan berupa hal-hal sebagai berikut:

Tabel 1
Target luaran dan capaian kegiatan

No	Solusi	Target luaran	Indikator Capaian
1	Peningkatan efisiensi pemasaran melalui sosial media dan <i>digital marketing</i>	1. Masyarakat aktif menggunakan internet untuk memasarkan objek wisata. 2. Objek wisata yang dipasarkan adalah objek wisata yang khas dan belum terlalu dikenal wisatawan.	Jumlah masyarakat yang mampu dan terbiasa menggunakan sosial media untuk kepentingan bisnis lebih dari 80%
2	Digitalisasi strategi pengelolaan pengembangan wisata baru	1. Masyarakat memiliki rencana pengembangan desa untuk kepentingan bersama yang bisa diakses oleh semua Masyarakat. 2. Masyarakat memetakan serta mengelola destinasi wisata baru dengan semangat dan Professional	Desa memiliki Website dan mengupload informasi terkait potensi desa
3	Mampu menggunakan aplikasi atau melakukan pencatatan keuangan Sederhana	1. Masyarakat mampu membuat catatan kegiatan usaha 2. Masyarakat memahami akuntansi secara umum	Jumlah Masyarakat pemilik usaha membuat catatan akuntansi sederhana sekitar 60%

Sumber: Anggota pengabdian masyarakat tegallalang

4.KESIMPULAN

Usaha pariwisata di seluruh Indonesia menghadapi tantangan yang serupa dalam pengelolaannya. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya profesionalisme dalam menjalankan bisnis, yang sering kali dipicu oleh pemahaman yang minim mengenai hak dan kewajiban sebagai pemilik usaha. Selain itu, catatan transaksi sering diabaikan dalam setiap tahap kegiatan. Pajak memainkan peran penting sebagai alat pemerintah untuk meratakan distribusi ekonomi. Setiap individu atau badan usaha yang memperoleh penghasilan diwajibkan untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Minimnya pengetahuan dalam memanfaatkan media sosial juga menjadi kendala signifikan. Banyak pengusaha di bidang pariwisata belum terbiasa menjalankan usaha secara digital. Dalam konteks Banjar Gagah, Desa Tegallalang, media sosial merupakan alat terbaik untuk memperkenalkan dan menarik wisatawan. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan bantuan kepada usaha pariwisata di Banjar Gagah agar dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih profesional. Upaya ini diharapkan mampu mendukung peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya melalui peningkatan pariwisata yang berkelanjutan di Banjar Gagah.

Langkah pertama untuk meningkatkan profesionalisme adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para pelaku usaha pariwisata, mengenai pentingnya mengelola bisnis secara profesional. Kampanye penyuluhan dan sosialisasi dapat diadakan secara rutin untuk memberikan informasi mengenai manfaat dari penerapan sistem akuntansi dan pemenuhan kewajiban pajak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, pelaku usaha akan lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah profesional. Selanjutnya, membentuk lembaga atau komunitas resmi di bawah naungan Desa Adat Tegallalang menjadi langkah penting. Lembaga ini akan mempermudah akses dalam berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan di masa depan, serta dalam pemetaan data usaha pariwisata oleh pemerintah. Dengan adanya struktur resmi, kegiatan pendampingan dan pelatihan akan lebih terorganisir, dan informasi yang relevan dapat tersampaikan dengan lebih efisien kepada seluruh pelaku usaha pariwisata di Banjar Gagah.

Kolaborasi dengan instansi terkait, seperti dinas pajak dan lembaga pendidikan, juga akan memperkaya upaya menuju profesionalisme usaha pariwisata. Instansi ini dapat memberikan panduan lebih lanjut, mengadakan lokakarya khusus, dan membantu dalam pemetaan data usaha. Evaluasi dan penilaian periodik terhadap implementasi sistem akuntansi dan pajak terstruktur sangat penting untuk mengukur dampak nyata dari upaya tersebut dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan langkah-langkah ini, Banjar

Gagah, Desa Tegallalang diharapkan mampu membangun ekosistem usaha pariwisata yang lebih kuat, berintegritas, dan berkelanjutan. Profesionalisme yang terimplementasi dengan baik akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian desa serta memberikan landasan yang kokoh dalam menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan.

Saran

Untuk menuju profesionalisme usaha pariwisata yang lebih kokoh dan berkelanjutan di Banjar Gagah, Desa Tegallalang, beberapa saran perlu dipertimbangkan. Berdasarkan hasil pengabdian dan kesimpulan yang telah diuraikan, rencana tindak lanjut program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Pembentukan Lembaga atau Komunitas Resmi

Untuk memperkuat kerja sama dan kolaborasi antara para pelaku usaha pariwisata, disarankan membentuk lembaga atau komunitas resmi di bawah naungan Desa Adat Tegallalang. Lembaga ini dapat menjadi wadah untuk pertukaran informasi, pengalaman, dan pemecahan masalah bersama. Dengan adanya struktur resmi, kegiatan pendampingan dan pelatihan akan lebih terorganisir, dan masyarakat akan lebih mudah mengakses sumber daya yang relevan.

Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Profesionalisme

Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para pelaku usaha pariwisata, akan pentingnya profesionalisme dalam mengelola bisnis menjadi aspek penting. Kampanye penyuluhan dan sosialisasi dapat diadakan secara rutin untuk memberikan informasi mengenai manfaat langsung dari penerapan sistem akuntansi dan pemenuhan kewajiban pajak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, pelaku usaha akan lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah profesional.

Kolaborasi dengan Instansi Terkait

Kerja sama yang erat dengan instansi terkait, seperti dinas pajak dan lembaga pendidikan, dapat memperkaya upaya menuju profesionalisme usaha pariwisata di Banjar Gagah, Desa Tegallalang. Instansi ini dapat memberikan panduan lebih lanjut, mengadakan lokakarya khusus, dan membantu dalam pemetaan data usaha. Dengan demikian, pelaku usaha dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal.

5.PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam menjalankan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing objek wisata berbasis komunitas di Desa Wisata Tegallalang, Banjar Gagah, Desa Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap kesuksesan program ini. Keterlibatan dan dukungan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memainkan peran penting dalam mencapai tujuan program ini. Kepala Desa memainkan peran kunci dalam menyelenggarakan program ini. Terima kasih kepada Kepala Desa atas dukungan dan kerja sama dalam menjadikan Desa Wisata Tegallalang, Banjar Gagah, sebagai destinasi wisata yang lebih kompetitif. Selain itu, perangkat desa juga sangat berperan dalam mengoordinasikan berbagai aspek program dan memastikan kelancaran pelaksanaan inisiatif pengabdian masyarakat ini.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) lokal di Desa Wisata Tegallalang, Banjar Gagah, telah menjadi mitra yang kuat dalam meningkatkan promosi wisata berbasis komunitas melalui pemanfaatan media sosial. Kontribusi mereka dalam memperkuat pengelolaan objek wisata berbasis komunitas patut diapresiasi. UMKM lokal turut mendukung program ini dengan mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan objek wisata berbasis komunitas, yang merupakan langkah positif dalam meningkatkan daya saing. Selain itu, para pemilik usaha pariwisata dan sektor pariwisata secara keseluruhan juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas wisata di Desa Wisata Tegallalang, Banjar Gagah, menciptakan pengalaman yang berkesan bagi para pengunjung. Kami sangat menghargai kerja sama mereka dalam memajukan sektor pariwisata di wilayah ini.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Wisata Tegallalang, Banjar Gagah. Semangat dan kerja sama dari masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam mengembangkan objek wisata berbasis komunitas. Kesuksesan program pengabdian masyarakat ini tidak akan tercapai tanpa kontribusi berharga dari semua pihak yang telah disebutkan di atas. Kami berharap kerja sama ini akan terus berlanjut, dan Desa Wisata Tegallalang, Banjar Gagah, akan terus berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih baik dan lebih kompetitif.

6. DAFTAR REFERENSI

- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhammad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23, 1–6. <https://doi.org/2527-9688>.
- Ausat, A. M. A., Astuti, E. S., & Wilopo, W. (2022). Analysis Of Factors That Influence On E-Commerce Adoption And Their Impacts For Sme Performance In Subang District. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 9(2), 333–346. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202295422>
- Awaluddin, R., & Maulana, Y. (2020). Strategi Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Produk UMKM Dan Wisata Berbasis Digital Business Di Desa Cihirup, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 01(01), 38–47. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1> p-ISSN
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar Tahun 2023
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 2(3), 53–60. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/266>
- Febriyantoro, M. T., Arisandi, D., Febriyantoro, M. T., Arisandi, D., Universal, U., & Pemasaran, M. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Gantino, R., & Setiyati, R. (2021). Pembinaan Akuntansi , Pajak Dan Pemasaran. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pembinaan-akuntansi-pajak-dan-pemasaran-pada-koperasi-ukm-21173.html>
- Liguori, E. W., & Pittz, T. G. (2020). Journal of the International Council for Small Business Strategies for small business : Surviving and thriving in the era of COVID-19. *Journal of the International Council for Small Business*, 1(2), 106–110. <https://doi.org/10.1080/26437015.2020.1779538>
- Mahagangga, I Gusti Agung, I Made Bayuariwangsa, I Made Kusumanegara. 2016. *Kajian Perencanaan Desa Wisata Secara Berkelanjutan (Studi Kasus 11 Desa Wisata di Kabupaten Badung)*. Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung. Ed. I Putu Anom dan Ida Bagus Suryawan. Depok : Herya Media
- Rafiah, K. K., & Kirana, D. H. (2019). Analisis Adopsi Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran

Digital Bagi UMKM Makanan dan Minuman di Jatinangor. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(1), 188–198. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.45>

Rahmana, A., Fauzi, M., & Suyono, A. M. (2021). Pendampingan Strategi Pemasaran Digital Produk Makanan Dalam Menjalankan Bisnis Di Era New Normal Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.12128>.

Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital untuk Meningkatkan

Produktivitas UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 199–216. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8640>